

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat non formal. Pondok Pesantren ini beralamat di Desa Tambi Rejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan. Sejarah berdirinya Pondok Darul Falah ini berawal dari Abah Kiai Muhammad Ghufron yang mengajarkan Al-Qur'an di Masjid setelah selesai melaksanakan sholat maghrib. Pada suatu saat Abah Ghufron mendapatkan petunjuk melalui mimpi bertemu dengan para ulama senusantara ada yang dikenal serta yang tidak dikenal. Setelah mimpi tersebut beliau *sowan* kepada gurunya yang bernama Kiai Ahmad Basyir dan meminta petunjuk atas mimpinya. Kiai Basyir memberikan arti mimpi bahwa ada yang ingin belajar mengaji kepadanya. Setelah tiga hari ternyata mimpi itu menjadi kenyataan, ada santri yang ingin belajar mengaji. Dari yang awalnya berjumlah tiga santri terus berkembang sampai sekarang menjadi seratus enam puluh santri.¹

Dalam sejarahnya nama Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo merupakan sebuah nama yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo, tempat beliau mengaji. Terinspirasi dari Pondok tersebut Kiai Muhammad Ghufron akhirnya membuat nama Darul Falah sebagai upaya mengenang jasa gurunya. Adapun pemberian nama belakangnya Ki Ageng Mbodo terjadi saat pengurusan pelegalan pesantren, karena nama Darul Falah sudah terlalu banyak di pakai Pondok Pesantren lainnya sehingga Kiai Muhammad Ghufron menambahkan nama tersebut. Selain itu, nama Mbodo juga dikarenakan pondok pesantren tersebut berada di dukuh Mbodo yang sekarang berubah menjadi Dukuh Sendang Sari. Selain itu, secara historis nama Mbodo berasal dari pendiri dusun serta penyebar agama Islam yang

¹ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30”.

bernama Ki Ageng Mbodo tetapi makamnya belum ditemukan hingga sekarang.

Dari sinilah beliau memberikan nama Darul Falah Ki Ageng Mbodo sehingga menjadi sebuah yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo yang terdiri dari beberapa lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren, SMP, SMK dan TPA, serta Diniyah Assalafiyah.

Pondok pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo memiliki keidentikan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para santrinya yaitu mengaji secara bergantian (*sorogan*), tes kitab kuning, puasa dalail khairat serta dalail Qur'an, dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan secara bersama-sama dan Wirdul Latif. Selain kegiatan rutin tersebut, Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo juga identik dengan program menarik lainnya di antaranya *suwuk*, mahir kitab, Qur'an tahfidz dan Qur'an tahsin yang mana jarang ditemukan di pondok lainnya yang berada di Grobogan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para santrinya. Program tersebut terinspirasi dari pengalaman Kiai Ghufron saat mondok di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dan melakukan perjalanan spiritual kesembilan wali.²

Adapun letak bangunan Pondok Pesantren dibagi menjadi dua yaitu di sebelah Timur sebagai asrama putra serta sekolahan SMP, SMA Al-Hawi serta Taman Suwuk Nusantara dan sebelah Barat adalah rumah kediaman kyai, asrama putri serta aula jimat sholawat (sebagai sentral kegiatan santri). Sementara itu, secara geografis Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo terletak di:

- a. Sebelah utara perbatasan dengan Dusun Nglarik
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Klumutan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Sukoharjo
- d. Sebelah timur berbatasan Dusun Jetis

Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo adalah tempat yang sangat cocok untuk tempat belajar ilmu agama dengan kondisi geografis pedesaan yang jauh dari keramaian kota. Selain itu, suasana pesantren yang dekat dengan sungai

²,"Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30".

dan sawah memberikan ketenangan dan udara yang sejuk memberikan dampak positif kepada para santri.³

Adapun pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi terbentuknya generasi yang cerdas intelektual, sosial dan spiritual. Misi *Pertama* menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Islam dan berbudaya, serta bernuansa keindonesiaan untuk membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. *Kedua* menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis kepekaan dan kepedulian sosial. *Ketiga* menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis kesatuan ilmu.

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Toroh Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Struktur dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo terdiri dari pengasuh pondok, pengurus, yang mempunyai tanggung jawabnya sendiri-sendiri sesuai dengan posisi yang dibebankan kepadanya.⁴

Berikut ini adalah gambaran kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan yaitu :

Tabel 4. 1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan Toroh Grobogan

Pembina	Kiai Muhammad Ghuftron Muyadi
Penasehat	Eko Supriyanto, SE. MM Romo As'adi
Ketua	Ahmad Nur Sholikhin
Wakil Ketua	Mohammad Imam Syaifuddin
Sekretaris	Yani Mundari Thoriq Ilham Ramadhan Ulfatul Hidayati
Bendahara	Eny Mafthukah, S.pd. I. AH. Ninik Hidayati
Sie Pendidikan	Sukahar, S.Pd.

³ “Hasil Obsevasi Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng MBodo Toroh Grobogan”, Pada Tanggak 20 desember 2022, Jam 12:00 .

⁴ “Hasil Wawancara Ahmad Syamsul (Pengurus Santri Pondok Darul Falah Ki Ageng Mbodo) Pada Tanggal 10 Febuari 2023 Jam 14:00” (n.d.).

Kepala Asrama	Muhammad Nabil Musyarof
Sekretaris	Ahmad Syamsul Febrianto
Bendahara	Mohammad Irfan Maulana
Seksi Pendidikan Dan Kesehatan	Mohammad Khotibul Umam Muhammad Zajarya Romandhoni
Seksi Perlengkapan Dan Kebersihan	Muhammad Aldian Saputra Dedek Bagas Firman Nur Kholis
Seksi Keamanan	Ahmad Hidayat

3. Kegiatan Keseharian di Pondok Pesantren Daarul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Kegiatan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan dimulai dari bangun tidur sampai selesai dan kembali tidur pada malam hari. Santri mendapat jatah makan 3 kali sehari jika tidak sedang melakukan puasa. Adapun makannya dimasak oleh petugas yayasan.

Kegiatan para santri di mulai pada pukul 04.15 pagi dengan melakukan sholat tahajud, setelah selesai tahajud santri bersiap dan menunggu untuk melakukan shalat subuh berjamaah dengan diimami oleh pengasuh yaitu Kyai Muhammad Ghufron setelah selesai sholat berjamaah dilanjutkan membaca wirid Wirdul Latif dilanjut lagi dengan sorogan membaca al-Qur'an. Ketika sudah selesai membaca al-Qur'an, dilanjutkan sarapan dan menyiapkan untuk sekolah formal sampai jam 07.00. Santri kemudian berangkat ke sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren. Selajutnya pada jam 12:00 WIB santri melakukan sholat dhuhur serta istirahat dan makan siang kemudian para santri ada yang mengaji dan ada juga yang melakukan wiridan sampai pukul 14:00 WIB. Dilanjutkan dengan berangkat sekolah madrasah diniyah, wustho dan aliyah sampai pukul setengah 16:30 WIB setelah itu, santri melakukan sholat Ashar kemudian dilanjutkan membaca al Qur'an.

Pada waktu sebelum maghrib santri mengikuti ngaji Tafsir Jalalain yang dipimpin oleh Abah Kyai Muhammad Ghufron setelah memasuki maghrib santri sholat mahgrib jam 18.00 WIB dilanjutkan dengan membaca dzikir Ratib Al-Haddad jam 18:30 WIB.

Pada jam 19:00 santri istirahat dan ada juga yang mengaji, memasuki waktu shalat isya santri sholat berjamaah setelah selesai memasuki program jurusan diantaranya adalah jurusan mahir kitab, jurusan Qur'an tahfidz, jurusan Qur'an tahsin dan suwuk, sampai pukul 22:00 kemudian santri belajar dan tidur.

Ada juga kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk kegiatan mingguan dilakukan pada malam Jumat. Adapun kegiatannya yaitu pelatihan memimpin tahlil, latihan berpidato serta memimpin maulidan. Tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk menumbuhkan bakat dan kemampuan para santri.

Pada hari Minggu santri melakukan *full* ekstrakurikuler di antaranya jenis kegiatannya adalah membuat batik, hortikultura, membuat jamu, les vokal, pencak silat dan membuat gelang suwuk serta kaligrafi. Pada malam Selasa santri melakukan mengaji al-Qur'an bersama.

Adapun kegiatan bulanan yaitu santri melakukan pengajian serta tes hapalan, kumpul bersama wali santri dan melakukan dzikir bersama Ratib Al-Haddad yang dipimpin oleh Abah Kiai Muhammad Ghufron.

Adapula kegiatan setiap tiga bulan, kegiatan ini berupa *outbound* bertujuan untuk menghibur para santri agar tidak jenuh dan stres yang dilakukan di luar daerah atau berdasarkan kesepakatan panitia.

Dalam menjalankan kegiatan tahunan, santri melakukan ujian akhir didepan umum kegiatan tahunan lainnya berupa agenda ziarah religi.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo

Kegiatan penelitian dilakukan penulis pada tanggal 20 Januari 2023 menemukan beberapa jawaban yang terkait dengan judul penelitian. Narasumber yang ditemui dalam penggalan data di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan adalah pengasuh serta pengurus

⁵ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30”.

Pondok Pesantren, kemudian diteruskan wawancara dengan santri yang melakukan dzikir Ratib Al-Haddad.

Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo sudah dijelaskan di atas memiliki kegiatan padat dalam setiap harinya. Dimana kegiatan bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, sosial dan spiritual. Santri penting memiliki kecerdasan spiritual supaya memaknai setiap kegiatan di pondok dan merasa bahagia ketika menjalaninya. Kebemaknaan dan kebahagiaan hidup yang dirasakan para santri tersebut yang akhirnya mengantarkan mereka menjadi manusia yang sempurna secara spiritualnya. Oleh karena itu, para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo dibekali dengan berbagai pendidikan dan kegiatan yang menunjang aspek spiritual salah satunya dengan melakukan dzikir Ratib Al-Haddad.⁶

Menurut Kiai Muhammad Ghufron menjelaskan dengan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad maka santri akan lebih terasah spiritualnya. Adapun pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu ada bersifat harian dan bulanan. Kegiatan dzikir harian dilaksanakan pada selesai shalat mahgrib sedangkan kegiatan bulanan dilakukan saat tes hapalan atau tes kitab yang mana akan dihadiri para wali santri tepatnya pada setiap hari Jum'at Legi.

Adapun tata cara untuk pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu *Pertama*, dengang membentuk shaf dan menghadap kiblat dan pemimpin dzikir menghadap para jama'ah. *Kedua*, memakai wewangian agar menambah kekhusyuan. *Ketiga*, memulai dengan membaca surat Al Fatihah dan kemudian dilanjutkan dengan ayat Kursi dan surat Al-Baqaroh ayat 285-286. Keempat dzikir dibaca secara keras (*jahr*).

Adapun etika dalam pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu dilakukan secara khusyu' tawandhu'dan bersih dari hadas atau dalam keadaan suci.⁷

⁷ "Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30."

2. Implikasi Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo

Para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang berasal daerah yang berbeda pula. Setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda beda pula ada yang seperti yang dikatakan oleh Kiai Muhammad Ghufron bahwa para santri memiliki tingakat kecedasan spiritual yang tidak sama. Ada santri yang rendah dan juga yang tinggi. Namun demikian meskipun tingkat kecerdasan spiritual mereka berbeda-beda, pihak pesantren memberikan upaya yang mampu membantu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan berbagai metode salah satunya dzikir Ratib Al-Haddad.

Tentang urgensitas pengamalan dzikir Ratip Al Haddad Kiai Muhammad Ghufron mengutip surat Al Baqoroh ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : *Karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu kafir kepada-Ku*

Dari ayat ini Abah menjelaskan bahwa ketika santri istiqomah dalam berdzikir maka santri tersebut akan tumbuh rasa syukur. Dengan rasa syukur ini maka akan menjadi pintu pembuka untuk memaknai setiap peristiwa yang terjadi, sehigga seseorang dapat menerima takdir oleh Allah. Selain itu dengan melakukan dzikir Ratib Al-Haddad secara tidak langsung maka akan membentuk perilaku santri menjadi lebih baik.⁸

Kiai Muhammad Ghufron menambahi tentang dampak dari pengamalan dzikir Ratib Al Haddad ketika santri secara istiqomah maka santri mendapat cahaya (*sir*). Dengan adanya cahaya (*sir*) tersebut maka hatinya akan mudah tenang,

⁸ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.

perilakunya akan menjadi baik, mudah memaknai sesuatu dengan positif dan mudah dalam mengendalikan emosi.⁹

Menurut Ahmad Syamsul Arifin selaku pengurus santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo mengatakan bahwa dengan kecerdasan spiritual yang rendah masih membutuhkan bimbingan serta arahan yang lebih. Misalnya masih ada santri yang diingatkan sholat untuk berjamaah, malas mengikuti kegiatan, malas menghafalkan, menangis minta pulang dan harus diingatkan untuk hafalan.¹⁰

Selain itu, menurut Kiai Muhammad Ghofron, walaupun masih ada santri yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, dengan rutin menjalankan dzikir Ratib Al-Haddad maka kecerdasan spiritual, akan meningkat.

Hal ini juga disampaikan oleh para santri yang mengamalkan dzikir Ratib al-Haddad. Mereka mengatakan bahwa dengan berdzikir maka kecerdasan spiritual-nya akan meningkat.¹¹

Tabel 4. 2
Identitas Umum Narasumber

Narasumber	Jenis Kelamin	Usia
IM	L	15 Tahun
MH	L	15 Tahun
MFH	L	14 Tahun
MAG	L	13 Tahun
MKH	L	15 Tahun
ODS	L	14 Tahun
KRS	L	14 Tahun

⁹ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufon (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.

¹⁰ “Hasil Wawancara Ahmad Syamsul (Pengurus Santri Pondok Darul Falah Ki Ageng Mbodo) Pada Tanggal 10 Febuari 2023 Jam 14:00.”

¹¹ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufon (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.”

Dari daftar narasumber di atas adalah santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan. Para santri yang sudah disebutkan di atas memiliki latar belakang yang berbeda dan juga memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda.

Santri pertama, berinisial IM umur 15 Tahun rutin dalam mengikuti dzikir Ratib Al-Haddad. Dalam kesehariannya di pondok, IM merupakan santri yang menekuni Qur'an Tahfidz dan mendapatkan tugas dari pondok berupa menghafalkan ayat-ayat al Qur'an. Pada saat awal mondok di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, IM adalah santri yang termasuk kategori kedalam santri yang malas dalam mengikuti kegiatan di pondok. IM juga sering dihukum (*ta'dzir*) karena suka tidak ikut dalam sholat berjama'ah. Akan tetapi istiqomah mengikuti kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad berdampak kepada dirinya yaitu hilangnya rasa malas, lebih rajin sholat sunah, puasa Senin, hatinya mudah tenang serta menjadikan sikapnya menjadi rendah hati. IM mengatakan bahwa dzikir Ratib Al-Haddad adalah sebuah cara baginya untuk merefresh pikirannya dari kegiatan pondok pesantren yang melelahkan sehingga menimbulkan rasa semangat dan penuh rasa bersyukur ketika mondok.¹²

Santri yang kedua berinisial MH berumur 15 Tahun, pada awal mondok MH selalu mengeluhkan dan tidak dapat berpikir positif terhadap orang tuanya karena dipaksa mondok. MH juga sering berperilaku tidak baik misalnya menjahili temannya dan bertengkar. Akan tetapi saat MH rajin mengikuti dzikir Ratib Al-Haddad MH merasakan dampak perubahan hatinya yang awalnya keras menjadi lembut, membuat dirinya bisa memaknai mengapa orang tuanya memondokkannya serta berubahnya perilaku dan pikirannya lebih positif. MH mengatakan tentang Dzikir ratib Al-Haddad yang awalnya memaksakan diri akan tetapi dengan seiring waktu menemukan kenikmatan tersendiri dalam mengikuti kegiatan dzikir tersebut.¹³

Santri yang ketiga berinisial MFH yang berusia 14 Tahun. Pada awal mondok MFH sering bersedih karena ditiptikan di Pesantren, malas dalam belajar dan sering

¹² "IM, Wawancara Oleh Penulis Transkrip, 10 Februari 2023" .

¹³ "MH, Wawancara Oleh Penulis Traskip, 10 Februari 2023".

berperilaku tidak baik serta sering tidak sholat. MFH dengan seiring waktu merasakan dampak dzikir Ratib Al-Haddad yaitu perilakunya yang buruk tanpa disadari mulai menjadi lebih baik kebiasaan buruk perlahan lahan berkurang, ketaqwaannya meningkat dan menjadikan semangat dalam beribadah selain itu membuat dirinya rajin dalam belajar, serta pikiranya dan hatinya menjadi tenang dan saat tidak mengikuti kegiatan dzikir tersebut hatinya menjadi gelisah. MFH mengatakan memang awalnya menjalani dzikir Ratib Al-Haddad, akan tetapi karena sudah terbiasa dzikir tersebut menjadi sebuah kebutuhan rohani.¹⁴

Santri yang ke empat berinisial MAG yang berusia 13 Tahun. Awal mondok MAG sering merasa sedih dipondokan dan memiliki perilaku yang kurang baik serta sering melamun sendirian serta kurang bersemangat dalam menimba ilmu. Akan tetapi dengan berjalannya waktu MAG mengikuti kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad ternyata mempunyai dampak positif bagi dirinya berupa perilakunya yang buruk sedikit demi sedikit menjadi baik. Selain itu, MAG merasakan dirinya tidak suka melamun lagi dan semangat dalam menimba ilmu di pondok.¹⁵

Santri yang kelima berinisial MKH yang berusia 15 Tahun. MKH dulu awal mondok sering merasa bahwa mondok tidak penting dan mengatakan bahwa dulu perilakunya belum seperti sekarang serta hatinya sering tidak tenang karena tidak tahu tentang dzikir. MKH mengatakan bahwa seiring waktu mengikuti dzikir Ratib Al-Haddad merasakan dampaknya yaitu perilakunya membaik serta dirinya lebih mengerti tentang dzikir, dan hatinya menjadi tenang serta bisa memaknai bahwa mondok adalah hal yang penting bagi dirinya.¹⁶

Santri yang keenam berinisial ODS yang berusia 14 Tahun, ODS pada awal awal mondok sering merasa malas melakukan berbagai macam kegiatan karena mondok menurutnya sangat membosankan dan memiliki perilaku yang kurang sopan. ODS mengatakan setelah mengikuti dzikir Ratib al-Haddad merasakan dampak dari dzikir tersebut yaitu

¹⁴ “MFH, Wawancara Oleh Penulis, 10 Februari 2023”.

¹⁵ “MAG, Wawancara Oleh Penulis, 10 Februari 2023”.

¹⁶ “MKH, Wawancara Oleh Penulis Transkrip , 10 Februari 2023”.

dirinya tidak lagi malas-malasan serta bisa memaknai arti mondok yang sesungguhnya. Bagaimana mondok mampu menjadikan dirinya lebih baik dari segi ucapan maupun perilakunya.¹⁷

Santri yang ketujuh berinisial KRS berusia 14 Tahun, KRS mengatakan pada awal mondok sering merasa gelisah, bosan dan terkadang merasa malas mengikuti kegiatan. KRS menerangkan bahwa dzikir Ratib Al-Haddad berdampak bagi dirinya seperti yang dulunya bosan dan malas sekarang sangat semangat mengikuti dzikir Ratib Al-Haddad. Baginya dzikir tersebut adalah obat bagi hati yang keras dan mampu membina perilakunya.¹⁸

Dalam pemaparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, menjelaskan bahwa implikasi dari dzikir Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual santri, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual santri meningkat. Adapun indikator kecerdasan spiritual dari kecerdasan spiritual yang dialami santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo di antaranya : Pertama keimanan meningkat. Kedua membuat ketaqwaan meningkat. Ketiga menjadikan perilakunya menjadi lebih baik. Keempat membuat hati menjadi tenang. Kelima menumbuhkan rasa bahagia bahagia. Keenam mampu memakanai dengan positif. Ketujuh mampu menumbuhkan semangat. Kedelapan menumbuhkan rasa syukur.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Dzikir Ratib Al-Haddad Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Dalam pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad, para santri selalu memperhatikan adab atau etika. Adab yang dilakukan para santri saat melakukan dzikir merupakan simbol kerendahan hati (ke-tawandhu-an) para santri dihadapan sang Pencipta. Misalnya, pada waktu berdzikir harus keadaan suci. Keadaan suci ini bukan hanya pada aspek fisik akan tetapi lebih pada penyucian batin. Aspek penyucian batin merupakan pembersihan dalam menuju pencerahan secara rohani. Dalam menuju pencerahan secara rohani seseorang

¹⁷ “ODS, Wawancara Oleh Penulis Transkrip, 10 Februari 2023”.

¹⁸ “KRS, Wawancara Oleh Penulis, 10 Februari 2023”.

mendekatkan diri kepada Allah yang maha suci dengan batin yang suci seseorang akan lebih dekat dengan Allah. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh Kiai Muhammad Ghufron yang mana langkah awal dzikir ratib Al-Haddad adalah mensucikan diri sebagai etika berdzikir.¹⁹ Hasil temuan lapangan diperkuat oleh pendapat Habib Alwi al-Haddad yang mengatakan mengatakan bahwa etika berdzikir salah satunya dengan mensucikan diri sehingga mampu mendapatkan pencerahan secara rohani.²⁰

Setelah proses penyucian jiwa dilakukan, proses selanjutnya dalam berdzikir yaitu membentuk shaf menghadap kiblat dan pemimpin berhadapan dengan jama'ah. Kiai Muhammad Ghufron mengatakan bahwa proses saling berhadapan tersebut sebagai menyambungkan hati santri dengan pemimpin dzikir. Proses menyambungkan hati sebagai penyaluran energy positif dan menumbuhkan khusyuan dalam berdzikir. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh Juandi dan Wawan yang mengungkapkan bahwa proses berdzikir saling berhadapan merupakan cara menanamkan pengaruh positif kepada seseorang²¹

Selanjutnya berdzikir dengan suara keras (*jahr*). Kiai Muhammad Ghufron mengatakan bahwa berdzikir dengan suara keras merupakan proses menanamkan dzikir pada hati santri yang mana agar hati bisa mengikuti dzikir tersebut.²² Hasil temuan ini diperkuat *statement* Syaikh Muhammad bin Ali Al-Khird mengungkapkan tujuan berdzikir secara keras (*jahr*) bentuk melatih hati agar bisa selaras dengan lisan.²³

Peneliti juga menemukan bahwa dzikir dilakukan secara pembiasaan yang mana dzikir tersebut dilakukan setiap hari

¹⁹ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.”

²⁰ Al-Haddad, *Menyingkap Rahasia Dzikir & Do'a Dalam Ratib Al-Haddad*, : 4.

²¹ Wawan Juandi, “Makna Kebersamaan Sebagai Nilai Konseling Islam Dalam Membaca Dzikir Rotibul Haddad,” *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2022): 30–37.

²² “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.”

²³ Hafidz, “Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an.”:55.

selesai shalat maghrib. Kiai Muhammad Ghufron mengungkapkan tentang pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad secara pembiasaan tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi para santri.²⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdul Majid yang menyebutkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang akan menanamkan, serta memantapkan dan menumbuhkan kebiasaan dalam berperilaku (*habituation*). Prilaku yang diharapkan berdampak positif bagi para santri.²⁵ Hal ini juga diperkuat oleh Habib Alwi bin Haddad mengatakan bahwa dzikir Ratib Al-Haddad sebaiknya dilakukan secara istiqomah agar mampu mengendalikan perilaku dan terjaga dari perbuatan yang buruk.²⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan dzikir Ratib al-Haddad maka seseorang harus mengetahui etika dan adabnya.

Adapun etika, adabnya dan tatacaranya sebagai berikut: Pertama penyucian diri secara lahiriyah dan batiniyah. Kedua membentuk shaf jama'ah menghadap kiblat dan pemimpin menghadap jama'ah. Ketiga berdzikir dengan keras (*jahr*).

2. Analisis Implikasi Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan

Dzikir Ratib Al-Haddad tidak hanya sebagai mendekatkan diri kepada Allah akan tetapi juga memiliki manfaat meningkatkan kecerdasan spiritual. Melalui pengamalan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan secara *continue* maka akan berdampak pada peningkatan kecerdasan spiritual. Adapun dampak yang dirasakan diantaranya:

Pertama, meningkatkan keimanan. Hal ini sebagai mana pendapat MFH bahwa dzikir Ratib al-Haddad dirinya menjadi rajin dalam beribadah yang mana meningkatnya keimanan

²⁴ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30”.

²⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2011).

²⁶ Al-Haddad, *Menyingkap Rahasia Dzikir & Do'a Dalam Ratib Al-Haddad*, : 4.

adalah indikator kecerdasan spiritual.²⁷ Analisis ini diperkuat pendapat M. Quraish Shihab yang mana meningkatnya kecerdasan spiritual melahirkan keimanan yang kuat kepada Allah.²⁸ Analisis ini juga dikuatkan oleh *statemen* Hudori yang mana seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi kepada Allah merupakan orang yang cerdas secara spiritual.²⁹

Adanya peningkatan keimanan dari santri disebabkan aktifitasnya dalam melakukan dzikir Ratib al-Haddad yang mana mampu membuat hati pengamalnya menjadi bersih sehingga mampu melihat kebesaran Allah.

Kedua, meningkatkan ketaqwaan. Hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan IM setelah istiqomah dalam melakukan Dzikir Ratib al-Haddad dirinya merasakan ketaqwaanya meningkat. Adapun indikator dari meningkatnya ketaqwaan yaitu ditandai dengan meninggalkan perbuatan yang buruk.³⁰ Hal ini sebagai mana dikatakan Kiai Muhammad Ghufron bahwa seseorang yang mengamalkan dzikir Ratib al-Haddad berpengaruh besar terhadap meningkatnya ketaqwaan karena mendapatkan cahaya sehingga mudah tercerahkan secara rohani.³¹ Pendapat ini diperkuat oleh Udik Abdulloh yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yaitu orang yang bertaqwa. Adapun taqwa indikator sendiri indikator kecerdasan spiritual.³² Analisis ini diperkuat oleh *statement* Nur Hayati yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual yang berkembang meningkatnya ketaqwaan seseorang kepada Allah.³³

Beberapa perubahan yang sudah dijelaskan di atas, dapat dipahami meningkatnya keimanan dan ketaqwaan seseorang

²⁷ “MFH, Wawancara Oleh Penulis, 10 Februari 2023.”

²⁸ Mustofa, “Pendidikan Tasawuf Soslusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter,” 129.

²⁹ Hudori, “Relasi Kecerdasan Spiritual Dan Pencarian Jejak Tuhan.”:56.

³⁰ “IM, Wawancara Oleh Penulis Transkrip, 10 Februari 2023.”

³¹ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.”

³² Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa Dan Tawakal* : 181.

³³ Nurhayati, “Pengembangan Spiritual Quptient Bagi Anak Dalam Perfektif Pendidikan Islam : 55.”

dalam melakukan dzikir Ratib al-Haddad ini maka hati seseorang menjadi tenang, damai dan tentram sehingga semakin meningkatkan kecerdasan spiritual.

Ketiga, menjadikan perilakunya lebih baik. Dari hasil wawancara ketujuh santri, mereka mengatakan bahwa dzikir Ratib al-Haddad membawa perubahan perilaku menuju ke arah lebih baik.³⁴ Hal ini juga dijelaskan oleh Kiai Muhammad Ghuhfron³⁵ dan Syamsul Arifin³⁶ yang mengatakan bahwa santri akan terbina perilakunya melalui dzikir. Dengan dzikir santri akan mendapat pencerahan secara rohani sehingga berdampak pada perilakunya. Dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif tersebut, akhirnya menjadi *uswatun khasanah* bagi lingkungannya. Hasil wawancara ini diperkuat oleh pendapat Lukman al-Hakim dan Yazidul Busthomi yang menjelaskan bahwa dzikir berdampak pada kecerdasan spiritual.³⁷ Kecerdasan spiritual yang berkembang ditandai mampu menyadari kesalahan dan merubah diri ke arah yang lebih baik. Hasil analisis diperkuat lagi oleh *statement* Danah Zohar, Ian Marshall, Ary Ginanjar dan Robert Emmons yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan aspek teo (Tuhan) akan tetapi seseorang mampu mendayakan kecerdasan spiritual yang ditandai dengan selalu berusaha merubah perilaku menjadi lebih baik.³⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dzikir Ratib Al-Hadad berdampak pada kecerdasan spiritual. Adanya perubahan ke arah lebih baik disebabkan oleh adanya pembiasaan perilaku positif dari santri. Aktivitas membiasakan

³⁴ “Hasil Wawancara IM, MFH, MH, MAG, MKH, ODS.”

³⁵ “Hasil Wawancara Dengan K. Muhammad Ghufron (Pengasuh PP Darul Falah Ki Ageng Mbodo Toroh Grobogan) Tanggal 20 Januari 2023 Jam 13:30.”

³⁶ “Hasil Wawancara Ahmad Syamsul (Pengurus Santri Pondok Darul Falah Ki Ageng Mbodo) Pada Tanggal 10 Febuari 2023 Jam 14:00.”

³⁷ Yazidul Busthomi et al., “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

³⁸ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, : 14.

dzikir ini menjadikan santri juga menjalankan aktivitas positif lainnya.

Keempat menumbuhkan semangat dan rasa bahagia. Hasil wawancara dengan IM dan MFH mengatakan bahwa dengan mengamalkan dzikir Ratib al-Haddad mampu menumbuhkan semangat (*spirit*) dan membuat bahagia hal itu terlihat dari kegiatan sehari-harinya. IM dan MFH merasa lebih semangat dan bahagia dalam menimba ilmu.³⁹ Hasil temuan ini diperkuat oleh pendapat Ary Ginanjar yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya kecerdasan spiritual maka akan menyebabkan seseorang selalu semangat dan memaknai setiap proses kehidupannya, sehingga hidupnya menjadi lebih bahagia dan memaknai.⁴⁰

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh *statement* Abdul Mujib dan Mudzakir mengatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menilai kualitas kehidupannya sehingga memberikan rasa semangat dan bahagia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dzikir Ratib Al-Haddad mampu kecerdasan menumbuhkan semangat dan rasa bahagia terhadap seseorang.

Adanya semangat dan rasa bahagia yang dialami disebabkan oleh energi positif ketika melakukan dzikir. Aktivitas dzikir secara berjama'ah membantu para jama'ahnya (santri) merasakan semangat.

Kelima mampu memaknai dengan positif dan menumbuhkan rasa syukur. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh ODS, MKH, IM dan MFH bahwa dzikir Ratib al-Haddad berdampak pada cara berpiknya, mereka merasa lebih bersyukur, lebih berpikir positif dan memaknai setiap peristiwa kehidupan dengan positif.⁴²

Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh pendapat Vaughan yang mengatakan bahwa seseorang yang cerdas secara spiritual maka akan mampu mencapai tingkat

³⁹ "IM, Wawancara Oleh Penulis Transkrip, 10 Februari 2023."

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, : 56.

⁴¹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuasa-Nuansa Psikologis Islam*, 2001 : 325.

⁴² "Hasil Wawancara IM, MFH, ODS, MKH Dan MH" 10 Februari 2023.

kesadaran, kebermaknaan dan kebersyukuran.⁴³ Hasil analisis ini diperkuat oleh *statement* Efendi yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual yang berkembang ditandai dengan mempunyai seseorang menilai kehidupannya dengan positif sehingga kehidupannya lebih bersyukur.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dzikir Ratib al-Haddad berdampak pada santri yang ditandai dengan adanya perubahan pola pikir ke arah positif, lebih memaknai dan bersyukur .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dzikir Ratib al-Haddad memiliki dampak terhadap kecerdasan spiritual. Adanya perubahan ini disebabkan oleh adanya kesadaran seseorang ketika melaksanakan dzikir Ratib al-Haddad. Mereka sadar bahwa mereka sedang mengagungkan Asma-Nya sehingga pelaksanaannya lebih tenang. Semakin seseorang sering melakukan dzikir Ratib al-Haddad maka semakin meningkat kecerdasan spiritualnya.

Analisis ini diperkuat juga dengan *Statement* dari Hadriani yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual akan meningkat saat melakukan dzikir dan semakin banyak intensitas dzikir maka semakin meningkat kecerdasan spiritual seseorang. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak melakukan dzikir maka tingkat kecerdasan spiritual juga akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa dzikir merupakan sarana ritual yang mampu mendekatkan seseorang kepada Allah dan mampu meningkatkan potensi kecerdasan spiritualnya.⁴⁵

⁴³ Baharuddin, Mara, and Ramli, "MATLAMAT KECERDASAN ROHANIAH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (The Goals of Spritual Intelligence as Perceived from Islamic Perspectives). :169 ”

⁴⁴ Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs : 130”

⁴⁵ Hadriani, "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam) : 18”